



---

### **Pelaksanaan Budaya Sekolah di SMAN 9 Makassar**

**verawati**

SMAN 9 MAKASSAR

verahwatii99@gmail.com

---

#### **Abstrak**

Latar belakang penelitian ini yaitu peran budaya sekolah sangat penting dalam pembentukan karakter siswa dan harus lebih diperhatikan lagi. Penelitian ini berjenis kualitatif dengan tujuan untuk mengetahui pelaksanaan Budaya Sekolah di SMAN 9 Makassar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara dan dokumentasi. Fokus penelitian ini mengungkap pelaksanaan mengenai budaya sekolah. Hasil penelitian yang didapatkan yaitu Pada nilai/ gagasan yang mencakup norma dan aturan yang ada sudah berjalan dengan baik karena pihak sekolah dari awal Ketika siswa masuk pada saat tahap wawancara, pihak sekolah sudah memperlihatkan tata tertib yang wajib dilaksanakan dan ditaati oleh anak didik Ketika mulai sekolah. Sehingga para siswa sudah mengerti dan memahami tata tertib atau aturan yang harus mereka laksanakan. Pada Tindakan/ perilaku mencakup pembiasaan-pembiasaan yang ada lebih membiasakan perilaku siswanya memprioritaskan ibadah, salah satunya itu wajib sholat duhur berjamaah sebelum pulang. Pada hasil penerapan nilai serta tindakan yang ada itu belum terlaksana seratus persen tapi masih bertahap karena karakter siswa dapat berubah-ubah setiap harinya. Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan budaya sekolah yang ada di SMAN 9 Makassar itu faktor pendukungnya ketersediaan sarana dan prasarana disekolah serta kerjasama guru, sesama guru, sebagian orangtua dan siswa. Sedangkan faktor penghambatnya itu kepedulian orang tua siswa kebanyakan yang kurang memperhatikan anaknya hingga anaknya sering melanggar aturan sekolah.

**Kata Kunci:** Budaya Sekolah

---

#### **PENDAHULUAN**

Tujuan pendidikan nasional adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, memiliki sifat terpuji dan menjadi warga Negara yang

demokratis serta bertanggung jawab. Pendidikan selain untuk mengembangkan kemampuan *soft* dan *hard skill*, siswa juga berfungsi dan bertujuan untuk membentuk karakter. Siswa yang berkarakter dan berbudi pekerti luhur diharapkan mampu membangun perbedaan bangsa yang bermartabat, sebagaimana diketahui, pendidikan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional BAB II pasal 3 menyatakan bahwa:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban manusia yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Negara yang demokratis dan bertanggung jawab.”

Budaya sekolah merupakan suatu pola asumsi-asumsi dasar, nilai-nilai, keyakinan-keyakinan, dan kebiasaan-kebiasaan yang dipegang bersama oleh seluruh warga sekolah, yang diyakini dan telah terbukti dapat dipergunakan untuk menghadapi berbagai problem dalam beradaptasi dengan lingkungan yang baru dan melakukan integrasi internal. Budaya sekolah mencerminkan karakteristik sekolah yang membedakan satu sekolah dengan sekolah lainnya. Budaya sekolah adalah kebiasaan-kebiasaan perilaku, dan tindakan yang ditampilkan dan ditunjukkan oleh seluruh warga sekolah dalam mencapai tujuan sekolah yang telah ditetapkan. Budaya sekolah merujuk pada suatu sistem nilai, kepercayaan dan norma-norma yang diterima secara bersama, serta dilaksanakan dengan penuh kesadaran sebagai perilaku alami, yang dibentuk oleh lingkungan yang menciptakan pemahaman yang sama diantara seluruh unsur dan personil sekolah baik itu kepala sekolah, guru, staf, siswa dan jika perlu membentuk opini masyarakat yang sama dengan sekolah. Budaya sekolah dapat memberikan pengaruh terhadap kehidupan masyarakat sekolah baik pengaruh positif

maupun pengaruh negatif sebagaimana karakteristik kultur tersebut. Kultur sekolah terdiri dari kultur positif, kultur negatif, dan netral (Darmawan, 2018).

Budaya sekolah biasanya berkaitan erat dengan visi yang dimiliki oleh kepala sekolah tentang masa depan sekolah. Kepala sekolah yang memiliki visi untuk menghadapi tantangan sekolah di masa depan akan lebih sukses dalam membangun budaya sekolah. Untuk membangun visi sekolah ini, perlu kolaborasi antara kepala sekolah, guru, orang tua, staf administrasi dan tenaga profesional. Budaya sekolah akan baik apabila kepala dapat berperan sebagai model, mampu membangun tim kerjasama, belajar dari guru, staf, dan siswa, dan harus memahami kebiasaan yang baik untuk terus dikembangkan. Kepala sekolah dan guru harus mampu memahami lingkungan sekolah yang spesifik tersebut, karena akan memberikan perspektif dan kerangka dasar untuk melihat, memahami dan memecahkan berbagai masalah yang terjadi di sekolah. Memahami permasalahan yang kompleks sebagai suatu kesatuan secara mendalam, kepala sekolah dan guru akan memiliki nilai-nilai dan sikap yang amat diperlukan dalam menjaga dan memberikan lingkungan yang kondusif bagi berlangsungnya proses pendidikan (Darmawan, 2018).

Seperti penelitian yang telah dilakukan Degeng (2019), bahwa penerapan pendidikan karakter terlaksana melalui budaya sekolah yaitu dengan penyediaan fasilitas, sarana dan prasarana yang memadai untuk mendukung berbagai program sekolah maupun pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari di sekolah. Pendidikan karakter religius dan disiplin dapat membantu dalam meningkatkan perilaku peserta didik. Penerapan pendidikan karakter religius dan disiplin dilakukan melalui kegiatan rutin, keteladanan, dan spontan. Karakter religius diterapkan dengan mengucap salam sambil berjabat tangan dengan guru, shalat dhuha, muroja'ah juz 30, shalat dzuhur dan ashar berjamaah. Karakter disiplin diterapkan dengan datang tepat waktu, upacara bendera setiap hari senin, membuang sampah pada tempatnya, melaksanakan piket sesuai jadwal.

Dalam beberapa penelitian terdahulu dan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti terdapat sebuah perbedaan yaitu penelitian sebelumnya membahas khusus 1 budaya sekolah sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti akan membahas tentang beberapa budaya sekolah yang menyangkut tentang siswa. Adapun kesamaan dapat ditemukan dalam penelitian tersebut yaitu, pengenalan budaya sekolah sangat berpengaruh terhadap perubahan karakter siswa. Selain itu, penelitian ini menunjukkan bahwa budaya sekolah sangat penting dalam meningkatkan karakter siswa.

Berdasarkan hasil observasi awal pada tanggal 12 juni 2023, peneliti menggali informasi terkait pelaksanaan manajemen mutu terpadu di sekolah SMAN 9 Makassar. SMAN 9 Makassar adalah salah satu Sekolah Menengah Atas Negeri yang berada di kota Makassar, Provinsi Sulawesi Selatan yang memiliki akreditasi A. Keunggulan dari sekolah ini tentunya unggul dari segi lingkungan sekolahnya yang rindang dan bersih. Sekolah ini juga memiliki fasilitas yang memadai, seperti tiap-tiap kelas terdapat Smart TV yang membantu proses pembelajaran dan adanya kipas angin yang disediakan agar siswa(i) tidak merasa kepanasan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Pihak sekolah juga menyediakan WIFI untuk dipergunakan oleh peserta didik sebagaimana mestinya. Tidak hanya itu prestasi yang pernah diraih oleh siswa SMAN 9 Makassar baik akademik maupun non akademik. Pada bidang prestasi akademik siswa meraih juara salah satunya debat bahasa inggris dengan meraih juara 1 tingkat provinsi pada tahun 2022 yang diadakan oleh Telkom. Adapun prestasi non akademiknya salah satunya yaitu dibidang olahraga fun futsal yang diadakan antar sekolah dan sekolah SMAN 9 yang menjadi tuan rumah tahun 2022.

Informasi yang didapatkan peneliti dari hasil wawancara observasi awal yaitu terkait pelaksanaan budaya sekolah. Peneliti memilih Wakasek bagian kesiswaan “dalam pelaksanaan budaya sekolah saya sebagai wakasek sekaligus guru memiliki peran penting dalam segala pelaksanaan yang ada disekolah ini agar bisa berjalan secara efektif dan efisien

dalam memenuhi harapan masyarakat. Selain itu kepala sekolah beserta kami para guru-guru bertanggung jawab untuk melakukan pembelajaran dengan baik terhadap kualitas proses dan hasil belajar agar dapat menghasilkan siswa(i) yang berprestasi. Budaya sekolah sangat penting untuk dibangun karena menjadi ciri khas dari sekolah tersebut. Pasti setiap sekolah ingin memiliki budaya sekolah yang positif untuk peserta didik maupun pendidik. Dengan demikian maka substansi budaya sekolah adalah perilaku, nilai-nilai, sikap dan cara hidup warga sekolah yang berusaha mendinamisir lingkungan sekolah untuk mencapai tujuan sekolah. Budaya sekolah yang positif akan memberi warna tersendiri dan sejalan dengan pelaksanaan manajemen berbasis sekolah. Budaya positif tersebut antara lain: budaya jujur, budaya saling percaya, budaya bersih, budaya disiplin, budaya baca, budaya kerjasama, budaya memberi teguran dan penghargaan. “nah, dalam pelaksanaan budaya sekolah, di SMAN 9 Makassar ini memang lebih mengedepankan kebiasaan untuk beribadah bagi siswa”.

## **METODE**

Metode yang digunakan dalam penelitian yang berjudul Pelaksanaan Budaya Sekolah di SMAN 9 Makassar ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif yang mana dalam pendekatan ini dimaksudkan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, Tindakan, dan lain-lain, secara holistic dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan Bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. . Dalam penelitian ini peneliti dalam mengambil data yang mana data yang disajikan dalam bentuk deskripsi secara intensif dan terperinci. Tentang masalah yang diteliti yang berkaitan dengan pelaksanaan budaya sekolah di SMAN 9 Makassar, jadi dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis deskriptif karena hasil yang dipaparkan nantinya berupa data deskriptif

dalam bentuk kata tulis atau lisan dan perilaku dari orang-orang yang diamati (interview, observasi, dan dokumentasi) serta hal-hal yang berkaitan dan diperlukan dalam penelitian.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Peran budaya sekolah dalam membangun mutu sekolah perlu adanya perbaikan sistem dari persekolahan yang pada intinya adalah membangun sekolah persekolah dengan kekuatan utama sekolah yang bersangkutan. Perbaikan mutu sekolah perlu memahami budaya sekolah (*school culture*) sebagai modal dasarnya. Didalam sekolah tentu menerapkan nilai-nilai sebagai wujud dari penanaman nilai kedalam setiap individu. Tindakan/perilaku budaya yang ada di lingkungan sekolah tentu membuat pihak sekolah memberikan suatu arahan maupun mengendalikan budaya yang melekat didalam diri siswa maupun seluruh warga. Artifak di sekolah menjadi pendorong dalam kegiatan proses kegiatan pembelajaran baik di bidang akademik dan non akademik.

Tantangan dalam pengembangan budaya sekolah memerlukan usaha antara lain melalui penanaman nilai-nilai kepada warga sekolah. Adanya nilai-nilai yang belum sepenuhnya dipraktikkan. . Tindakan/perilaku dalam menanamkan nilai- nilai tersebut ada penyebabnya, penyebab dari tantangan siswa yang sulit dikendalikan dan ketidakdisiplinan yang menjadi tantangan bagi sekolah dalam mengembangkan nilai-nilai tersebut. Upaya dalam pengembangan budaya sekolah telah dilakukan melalui kerjasama dengan pihak terkait. Tindakan/perilaku dalam upaya penanamannya pihak sekolah memberikan pembinaan kepada siswa yang tidak mempraktikkan nilai-nilai. Berikut ini merupakan pembahasan tentang budaya sekolah di SMAN 9 Makassar.

### **1. Nilai/gagasan yang mencakup norma dan aturan yang ada disekolah**

Budaya adalah cara khas yang digunakan manusia untuk beradaptasi dengan lingkungan dan mewarisi pengetahuan dan keterampilan kepada generasi berikutnya.

Budaya sekolah (*school culture*) sebagai keyakinan dan nilai-nilai milik bersama yang menjadi pengikat kuat kebersamaan sebagai warga suatu masyarakat.

Berdasarkan data yang diperoleh aturan serta tata tertib yang ada di SMAN 9 Makassar menekankan siswa/i untuk tetap disiplin baik itu dari segi berpakaian, lingkungan, etika, proses belajar mengajar, dan kegiatan lainnya. Kemudian di SMAN 9 Makassar ini juga sebelum siswa masuk dalam tahapan wawancara mereka telah di perlihatkan aturan serta tata tertib yang harus mereka patuhi sehingga ketika bersekolah di SMAN 9 Makassar, mereka sudah paham apa yang harus mereka lakukan. Kemudian jika terdapat pelanggaran maka terlebih dahulu dilakukan peneguran tetapi jika pelanggaran dilakukan secara berulang-ulang, maka akan diberikan sanksi.

Hal ini sesuai dengan pendapat Tu'u (2008:3) yang mengatakan “ketertiban mempunyai arti kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan atau tata tertib karena suatu dorongan yang datang dari luar dirinya biasanya dari orang lain atau peraturan dalam suatu lingkungan”.

Berdasarkan hasil penelitian dan disandingkan dengan teori, dapat disimpulkan bahwa aturan terbentuk karena adanya dorongan dari lingkungan eksternal itu sendiri. Dan untuk mengurangi adanya pelanggaran maka suatu sekolah terlebih dahulu sudah mengkomunikasikan aturan serta tata tertib yang harus dipatuhi baik itu etika, kedisiplinan, serta proses pembelajaran.

## **2. Kegiatan yang Mencakup Pembiasaan-Pembiasaan Yang ada di sekolah**

Aspek yang tertambat secara informal yang mempengaruhi pikiran, perasaan dan tindakan keseharian aktor-aktor yang berada di dalam sekolah. Ada beberapa nilai yang dipraktikkan kedalam tindakan/perilaku yang mencerminkan nilai-nilai yang ada di SMAN

9 Makassar nilai-nilai tersebut masih aktif dan dipraktikkan di sekolah, diantaranya adalah penghargaan atau reward, kedisiplinan, kesopanan.

Berdasarkan data yang di peroleh dari informan mengenai pelaksanaan budaya sekolah, peneliti menyimpulkan bahwa di SMAN 9 Makassar memiliki ciri khas disetiap jumat melaksanakan yang wajib diikuti oleh setiap siswa/siwi dan mengingat bahwa disekolah SMAN 9 Makassar ini juga merupakan sekolah berbasis madrasah sehingga mengedepankan siswa/I untuk beribadah. Kemudian budaya sekolah ini juga sangat berperan penting dalam keberhasilan siswa karena budaya sekolah ini mengikut pada aturan sekolah sehingga apabila siswa mengikuti aturan yang ada, baik itu dari segi aturan kedisiplinan,tugas, maka akan berpengaruh pada prestasi dan karakter siswa itu sendiri.

Menurut deal dan Peterson (2015:7) budaya sekolah adalah sekumpulan tradisi, atau kebiasaan harian yang dipraktekkan oleh kepala sekolah, guru, siswa dan masyarakat sekitar sekolah.

Dari hasil wawancara jika disandingkan dengan teori yang ada maka peneliti menarik kesimpulan bahwa dalam kegiatan yang mencakup pembiasaan yang dikembangkan dalam suatu sekolah ada beberapa nilai-nilai yang dapat dikembangkan sekolah agar menjadi suatu ciri khas dalam sekolah tertentu seperti nilai religious, kedisiplinan, kesopanan, dan memberikan reward atau penghargaan.

### **3. Hasil Penerapan Nilai Serta kegiatan Yang Ada di sekolah tersebut**

Aturan serta tata tertib memiliki peranan yang penting karena berfungsi sebagai pengatur tingkah laku dalam kehidupan sehari-hari, khususnya di lingkungan sekolah. Didalam lingkungan pendidikan, peran sekolah mendukung terjadinya panutan dari nilainilai moral yang hendak ditanamkan sebagai pola orientasi dari kehidupan sekolah.



Berdasarkan data yang diperoleh dari informan, Dari hasil penerapan aturan serta kegiatan yang mencakup pembiasaan di sekolah di SMAN 9 Makassar dapat dilihat bahwa dengan adanya aturan dapat meningkatkan kedisiplinan serta prestasi siswa. Kemudian mengenai hasil penerapan kegiatan budaya sekolah belum terlaksana 100% tetapi masih bertahap.

Jika disandingkan dengan teori maka dapat disimpulkan bahwa pada aturan yang mencakup kedisiplinan serta pelaksanaan kegiatan yang mencakup pembiasaan dapat disimpulkan bahwa Dalam penerapan aturan jika dipatuhi dengan baik, maka akan berdampak baik pada tingkat kedisiplinan siswa/i itu sendiri. Serta pelaksanaan budaya sekolah yang belum berjalan 100% karena dipengaruhi oleh beberapa faktor itu sendiri.

#### **4. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Budaya Sekolah**

Implementasi pendidikan budaya di SMAN 9 Makassar pada tataran pelaksanaan sudah berjalan sesuai dengan nilai-nilai pada pendidikan budaya melalui kegiatan sekolah dan program sekolah. Namun dalam pelaksanaannya kegiatan dan program tersebut tidak terlepas dari dukungan dan hambatan yang terjadi.

##### **a. faktor pendukung**

Faktor pendukung adalah faktor yang membuat keterlaksanaannya kegiatan dan program dalam pelaksanaan budaya sekolah tertentu.

Dari hasil data yang di peroleh faktor pendukung pelaksanaan budaya sekolah yang ada di SMAN 9 Makassar adalah tersedianya sarana dan prasarana serta SDM yang memadai kemudian kerja sama antar guru dan siswa. Menurut Hamali (1980:23) "*Sarana dan prasarana* adalah semua bentuk perantara yang dipakai orang untuk menyebar ide, sehingga ide tersebut bias sampai pada penerima"

Dari data tersebut jika di sandingkan dengan teori, sarana dan prasarana sangat berpengaruh pada pelaksanaan budaya sekolah, yang mana dengan dengan sarana dan prasarana yang memadai akan mampu menunjang segala bentuk kegiatan yang ada disekolah tersebut dengan baik.

#### **b. Faktor penghambat**

faktor penghambat merupakan hal yang tidak mendukung atau hambatan dalam keterlaksanaannya kegiatan dan program sehingga kurang maksimal dalam pelaksanaan budaya sekolah. Pudarnya nilai-nilai budaya dan karakter bangsa di kalangan remaja saat ini seperti usia anak SMA sudah melakukan hal-hal yang menyimpang contohnya berperilaku tidak sopan, tidak jujur, kurang peduli terhadap lingkungan sekitar.

Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti, menemukan bahwa faktor penghambat dalam pelaksanaan budaya sekolah itu sendiri adalah dari orangtua yang kurang memperhatikan anaknya dan kurang berkolaborasi dengan anaknya sehingga sering terjadi pelanggaran dan mood siswa yang kadang-kadang berubah. Menurut friedman (2014), “dukungan orangtua adalah salah satu hasil akhir anak yang positif.dari hasil wawancara jika dikaitkan dengan teori yang ada, maka peneliti menyimpulkan bahwa berhasil tidaknya seorang anak tergantung dari orangtua itu sendiri, apabila orang tua tertentu mendukung kebaikan dengan memperhatikan serta memantau anak dalam segala hal maka akan menghasilkan anak yang baik serta perilaku yang sesuai dengan yang di inginkan pula.

#### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti menyimpulkan bahwa Pada nilai/ gagasan yang mencakup aturan yang ada di SMAN 9 Makassar itu sudah berjalan dengan baik karena pihak sekolah dari awal Ketika siswa masuk pada saat tahap wawancara, pihak sekolah sudah memperlihatkan tata tertib yang wajib dilaksanakan dan ditaati oleh

anak didik Ketika mulai sekolah di SMAN 9 Makassar. Sehingga para siswa sudah mengerti dan memahami tata tertib atau aturan yang harus mereka laksanakan. Pada Tindakan/perilaku mencakup pembiasaan-pembiasaan yang ada di SMAN 9 Makassar itu lebih membiasakan perilaku siswanya memprioritaskan ibadah, salah satunya itu wajib sholat duhur berjamaah sebelum pulang. Pada hasil penerapan nilai serta tindakan yang ada di SMAN 9 Makassar itu belum terlaksana seratus persen tapi masih bertahap karena karakter siswa dapat berubah-ubah setiap harinya

Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan budaya sekolah yang ada di SMAN 9 Makassar itu faktor pendukungnya ketersediaan sarana dan prasarana disekolah serta kerjasama guru, sesama guru, sebagian orangtua dan siswa. Sedangkan faktor penghambatnya itu kepedulian orang tua siswa.

#### **KONTRIBUSI PENELITIAN**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu pedoman atau landasan pertimbangan dalam meningkatkan dan mengembangkan budaya sekolah, pengembangan karakter siswa di sekolah, serta dapat dimanfaatkan peserta didik sebagai acuan bagaimana membentuk karakter yang baik. penelitian ini juga di harapkan dijadikan bahan pertimbangan untuk mengoptimalkan pembiasaan budaya sehingga dapat bermanfaat untuk semua pihak.

#### **REKOMENDASI PENELITIAN LANJUTAN**

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan maka ada beberapa saran yang dapat peneliti berikan, sebagai berikut:

1. Bagi SMAN 9 Makassar dalam hal ini kepala sekolah dan guru diharapkan agar dapat terus memotivasi siswa dalam menanamkan nilai-nilai yang ada di sekolah

2. Bagi guru, diharapkan guru lebih berinteraksi dengan siswa serta memberikan nasihat dan motivasi agar siswa dapat menanamkan nilai-nilai yang ada di sekolah
3. Bagi siswa, diharapkan siswa dapat mempraktikkan nilai-nilai yang ada di sekolah terutama dalam kedisiplinan siswa.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

dari lubuk hati yang paling dalam penulis hanturkan banyak terima kasih yang sebesar-besarnya kepada kedua orang tuaku tercinta, ayahanda H. Syarifuddin dan ibunda Hj. Halmisa yang dengan tulus merawat, mendidik, membesarkan, dan mengajarkan banyak hal tentang arti kehidupan, perjuangan, menuntunku dalam menjalani kerasnya kehidupan dan mengajarkan arti kehidupan dengan cinta dan kasih sayang yang murni serta kesabaran dan ketulusan doanya yang telah mengiringi langkahku. Dan teman hidup saya Saldi S. Pi, terimakasih karena telah mendukung serta memberi semangat untuk terus maju dalam meraih apa yang menjadi impian saya

Seiring dengan rampungnya karya ini dengan hati yang tulus dan ikhlas penulis sampaikan rasa terima kasih terutama kepada bapak Prof Dr, Syamsu K, M. Si selaku dosen pembimbing pertama dan Ibu wahira M.Pd., selaku dosen pembimbing kedua yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan petunjuk, bimbingan dan motivasi sejak awal penyusunan proposal ini hingga akhir penulisan skripsi.

### **REFERENSI**

- Ahsanulhaq, M. (2019). *Membentuk Karakter Religius Peserta Didik melalui Metode Pembiasaan*. Jurnal Prakarsa Paedagogia, 2(1), 21–33.
- Alfansyur, A., Hawi, A., Annur, S., Afgani, W., & Maryamah, M. (2021). *Peran Budaya Sekolah dalam Pembentukan Sikap Disiplin Siswa Kelas X MAN 3 Kota Palembang*. Jurnal Kajian Pendidikan dan Pembelajaran, 3(2), 126–131.

- Amir, M. A. A. (2021). *Pendidikan Karakter pada Generasi Milenial di Lingkungan Kampus*. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 1(1).
- Auliyairrahmah, A., Djazilan, S., Nafiah, N., & Hartatik, S. (2021). *Implementasi Pendidikan Karakter Integritas Sub Nilai Kejujuran melalui Program Kantin Kejujuran di Sekolah Dasar*. Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, 3(6), 3565–3578.
- Bahri, S., Studi, P., Pendidikan, M., & Indonesia, M. (2022). *Konsep Pendidikan Karakter Anak dalam Keluarga di Era Pasca Pandemi*. Jurnal Pendidikan Tambusai, 6(1), 425–435.
- Basuki, B. (2021). *Pola Pengembangan Pendidikan dan Budaya Karakter Bangsa Di Sekolah, Madrasah dan Pesantren*. Edusia: Jurnal Ilmiah Pendidikan Asia, 1(1), 34–49.
- Darmawan, D. (2018). *Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Sekolah di Sekolah Dasar Negeri Kraton Yogyakarta*. Basic Education, 7(39), 3–930.
- Degeng, I. N. S., Dewi, A. K. T., & Hadi, S. (2019). *Implementasi Pendidikan Nilai Karakter di Sekolah Dasar melalui Budaya Sekolah*. Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan, 4(2), 247.
- Dwi Lestari, Siti Quratul Ain. (2022). *Peran Budaya Sekolah Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Kelas V SD*. Mimbar PGSD Undiksha. 10 (1).
- Evi Fauziah, dkk. (2021). *Peran Budaya Sekolah Dalam Pembentukan Karakter Siswa SDN 3 Klenganan*. Jurnal Prosiding dan Web Seminar (Webinar).
- Furkan, N. (2019). *Pendidikan Karakter melalui Budaya Sekolah*. Magnum Pustaka Utama
- Hasnadi, H. (2019). *Penerapan Nilai-Nilai Karakter melalui Budaya Sekolah*. Idarah (Jurnal Pendidikan dan Kependidikan), 3(2), 56–70
- Johannes, N. Y., Ritiauw, S. P., & Abidin, H. (2020). *Implementasi Budaya Sekolah dalam Mewujudkan Pendidikan Karakter di SD Negeri 19 Ambon*. PEDAGOGIKA: Jurnal Pedagogika dan Dinamika Pendidikan, 8(1), 11–23
- Julaeha, S. (2019). *Problematika Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Jurnal Penelitian Pendidikan Islam, 7(2), 157
- Kamisi, M., & Hasim, R. (2021). *Penguatan pendidikan karakter siswa berbasis budaya saruma di sekolah menengah atas di kabupaten halmahera selatan*. Geo Civic, 4(1), 1–11
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (1996: 149).

- Kemendiknas. (2010). *Nilai-Nilai yang Dikembangkan dalam Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*
- Kemendiknas. (2010). *Panduan Penerapan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Pusat Kurikulum.
- Kemendiknas. (2010). *Budaya Sekolah*. Jakarta.
- Kementerian Pendidikan Nasional. (2010). *Pedoman Sekolah Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Jakarta.
- Kukuh, D., Prasetya, I., & Fanani, A. F. (2021). *Implementasi Kebijakan Penguatan Pendidikan Karakter dalam Permendikbud Nomor 23 Tahun 2017 di SMK Raden Patah Mojosari*. *Jurnal Administrasi Bisnis dan Publik*, 1(1), 17–28.
- Muchtar, D., & Suryani, A. (2019). *Pendidikan Karakter Menurut Kemendikbud*. *Edumaspol: Jurnal Pendidikan*, 3(2), 50–57
- Silkyanti, F. (2019). *Analisis Peran Budaya Sekolah yang Religius dalam Pembentukan Karakter Siswa*. *Indonesian Values and Character Education Journal*, 2(1), 36
- Sukadari, S. (2020). *Peranan Budaya Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. *Exponential (Education For Exceptional Children) Jurnal Pendidikan Luar Biasa*, 1(1), 75–86.
- Permatasari, N.A. (2019). *Membangun Karakter Siswa Melalui Budaya Sekolah di SD Negeri 01 Nglebak Tahun Pelajaran 2018/2019*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Rachmawati, W., Benty, D. D. N., & Sumarsono, R. B. (2018). *Budaya Sekolah Berbasis Ketarunaan Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik*. *Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 1, 410–418. <https://doi.org/10.17977/um027v1i42018p410>
- Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 *tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Eko Jaya.